**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Perubahan zaman yang demikian cepat, menuntut kita untuk menyesuaikan diri termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan tidak terlepas dengan kurikulum sebagai salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran siswa. Sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), bahwa yang dimaksud dengan KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Tujuan pendidikan tertentu dalam hal ini adalah tujuan pendidikan nasional yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum seharusnya disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan agar sesuai dengan karakteristik, kondisi dan potensi daerah, sekolah dan peserta didik masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum sekolah yang disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan inilah yang disebut dengan KTSP. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam KTSP ini, maka pembelajaran akan dilakukan pada mata pelajaran matematika kelas IV di SDN Muararajeun.

Matematika merupakan bahasa yang khusus yang menggunakan angka-angka dan simbol-simbol yang membuat sebagian peserta didik takut akan mata pelajaran matematika. Mereka beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang sulit, rumit dan membuat kepala pusing. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran matematika yang menarik dan menyenangkan melalui media dan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta sesuai dengan materi. Sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mudah. Pada pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ada dalam proses belajar. Pembelajaran Matematika dibutuhkan keprofesionalan guru dalam menyampaikan materi ajar agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Alasan disusunnya perencanaan ini, karena dalam pembelajaran Matematika pada umumnya dan kenyataan dilapangan guru hanya menyampaikan materi seperlunya sesuai yang ada didalam buku sumber. Pembelajaran Matematika dinilai sebagai proses belajar yang membosankan bagi siswa, karena dalam proses belajar siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh siswa sehingga yang tercipta adalah komunikasi satu arah dan siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.”

Sebagai salah satu mata pelajaran pokok dalam kehidupan siswa, sungguh sangat memprihatinkan jika kita melihat pembelajaran matematika di lingkungan sekolah dasar yang masih jauh dari tujuan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran masih terfokus pada guru sebagai subjek utamanya dengan kurang melibatkan peran aktif siswa. Metode pembelajaran yang biasa digunakan masih bersifat tradisional yakni hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja yang kurang menarik minat serta merangsang antusias dan motivasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selain itu, isi pelajaran yang disampaikan masih kurang berkaitan dengan kehidupan keseharian siswa sehingga mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Jika hal ini dibiarkan terus menerus tanpa ada niat dan usaha untuk memperbaikinya, maka akan menimbulkan efek negatif yang dapat mengancam kemajuan, keberadaan serta kemandirian bangsa yang lebih besar. Dampak kecilnya akan terpupuk suatu anggapan dari hati siswa bahwa matematika itu pelajaran yang sulit, membosankan dan menjenuhkan. Jika ini terus terjadi sudah dipastikan hasil belajar yang didapat siswa akan merosot tajam dan jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Untuk mencapai hasil belajar matematika tentang operasi hitungan bilangan sesuai (kompetensi dasar, yaitu melakukan penaksiran dan pembulatan) diperlukan media pembelajaran yang sesuai. Selain alat peraga juga dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai, menarik dan menyenangkan. Sehingga pemahaman mengenai materi lebih mudah.

Untuk dapat terlaksananya pembelajaran matematika dengan baik pada jenjang pendidikan sekolah dasar diperlukan suatu proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan yang dapat menggali seluruh potensi yang ada pada diri siswa. Selain itu, diperlukan juga seorang guru atau sumber pendidik yang terampil dan handal dalam merancang, mendesain serta mengelola seluruh proses pembelajaran seperti yang tercermin dalam rambu-rambu pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Tahun 2006. Rambu-rambu tersebut antara lain menjelaskan bahwa, ”seorang guru hendaknya dapat memilih serta menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik dan sosial.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Muararajeun data hasil ulangan dan hasil belajar siswa masih rendah, sikap-sikap yang ditanamkan belum tumbuh hal tersebut di sebabkan karena (1) siswa kurang memiliki sikap teliti, (2) siswa juga kurang memiliki sikap percaya diri, (3) pembelajaran berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif, (4) proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang memperhatikan guru, (5) siswa banyak mengobrol dengan teman sebangku ketika belajar, (6) konsentrasi belajar siswa yang kurang, (7) kurangnya media pembelajaran yang mendukung sehingga pembelajaran terasa monoton, (8) siswa kurang mengembangkan nilai dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi utnuk belajar, yang berimbas pada nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai siswa kebanyakan di bawah KKM. Dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas IV pada mata pelajaran matematika ini 65. Siswa pun kurang mengembangkan sikap dalam kehidupan sehari-hari yaitu sikap teliti dan percaya diri. Dari seluruh siswa yang berjumlah 26 orang, 17 siswa sudah mencapai KKM dan 9 siswa belum mencapai KKM. Bagi siswa yang belum mencapai dilakukan ulangan kembali atau remedial agar hasil belajar siswa tercapai. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat terlaksana dengan baik bagi peserta didik.

Berikut dibawah ini data hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun dalam pembelajaran Matematika.

Tabel 1.1 Data hasil awal belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** | **Ket** | |
| **T** | **TT** |
| 1. | Abidah Desiana R | 80 | T |  |
| 2. | Anak Agung Ngurah B | 40 |  | TT |
| 3. | Aurellia Arienda P | 70 | T |  |
| 4. | Brahmantyo Horkristianto | 40 |  | TT |
| 5. | Daffa Zaky A | 50 |  | TT |
| 6. | Dea Auliyah | 60 |  | TT |
| 7. | Dara Sri R | 80 | T |  |
| 8. | Aliyah Nasyita L | 90 | T |  |
| 9. | Khairul Zhafif | 60 |  | TT |
| 10. | Mahesa Putra P | 40 |  | TT |
| 11. | Mira Hidiani | 70 | T |  |
| 12. | Mochamad Ikhsan | 30 |  | TT |
| 13. | Fhatimah | 60 |  | TT |
| 14. | M. Azyz Aliman | 40 |  | TT |
| 15. | Nabilla Angelica | 70 | T |  |
| 16. | Nurmala Oktapian | 80 | T |  |
| 17. | Prima Rizky | 60 |  | TT |
| 18. | Raihan Raditya | 50 |  | TT |
| 19. | Rona Vina A | 60 |  | TT |
| 20. | Salma Putri | 60 |  | TT |
| 21. | Tria Ramadani | 70 | T |  |
| 22. | Adrian Putra P | 60 |  | TT |
| 23. | Chantika Putri | 60 |  | TT |
| 24. | Helmi Maratama | 40 |  | TT |
| 25 | Nabilla Nur A | 80 | T |  |
| 26 | Deva Eza P | 60 |  | TT |
| **Jumlah** | | **1.560** | **9** | **17** |
| **Presentase** | |  | **34,7%** | **65,4%** |

Sikap teliti mengandung arti waspada dan jeli, serta berhati-hati di setiap perbuatan yang dilakukan. Sikap teliti mengandung nilai-nilai luhur, dan dapat mendatangkan manfaat dari pelakunya dan orang lain. Islam mengajarkan umatnya agar bersikap teliti. Orang teledor dan teramat ceroboh sangat dekat dengan bahaya, bahkan dapat mendatangkan bencana bagi orang lain. Untuk itu membiasakan bersikap teliti sejak kecil, karena kelak akan menjadi orang yang cermat dan sukses,

Percaya diri pada siswa meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Untuk membentuk suatu pembelajaran dalam memahami dan menggunakan sifta-sifat operasi hitungan bilangan dalam pemecahan masalah, siswa harus memiliki sikap teliti dan percaya diri karena dalam memahami dan menggunakan sifta-sifat operasi hitungan bilangan dalam pemecahan masalah siswa harus mengutamakan berhitung tanpa meninggalkan kemampuan berhitung siswa menggunakan metode tes, yaitu merupakan suatu metode yang digunakan untuk memeriksa hal-hal yang tidak dapat diketahui dengan metode-metode lain seperti IQ, kepribadian, arah minat, kecemasan dengan menggunakan tes psikodiagnostik.

Dalam proses pembelajaran, rasa teliti dan percaya diri siswa merupakan salah satu faktor intern keberhasilan siswa akan potensi yang dimilikinya. Rasa teliti dan percaya diri ini sangat penting untuk di tanamankan pada setiap siswa. Dengan kurangnya rasa teliti dan percaya diri bisa menyebabkan kegagalan siswa dalam melaksanakan tugas di sekolah. Hal tersebut didasari oleh ketidak telitian dan ketidakpercayaan akan kemampuan siswa dan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Dengan demikian rasa teliti dan percaya diri harus ditumbuhkan agar memotovasi siswa menjadi berprestasi. Rasa teliti dan percaya diri pada siswa perlu juga di hadapkan pada hal-hal yang nyata yang terjadi dilingkungan sekitar siswa sehingga dapat belajar secara konkrit bukan hanya melalui konsep-konsep saja. Dalam meningkatkan rasa teliti dan percaya diri siswa dalam model pembelajaran yang efektif dengan menyajikan seperangkat fakta yang terjadi dilingkungan sekitar, siswa harus melakukan sesuatu hal yang membuat siswa itu aktif dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman penelitian yang dilakukan oleh Rizki Rianti Sari dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan percaya diri belajar siswa kelas IV SDN Babakan Ciparay pada mata pelajaran Matematika, bahwa permasalahan yang mengakibatkan kurang siapnya pembelajaran di dalam kelas, ketidakmunculnya sikap rasa ingin tahu dan percaya diri pada siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika kurang . Hanya sebagian siswa yang terlihat aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Untuk itu peneliti tersebut melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan percaya diri pada siswa kelas IV SDN Muararajeun.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar mengajar serta keterlibatan siswa bekerjasama dalam proses pembelajaran, dibutuhkan suatu perubahan dalam penggunaan model, metode, serta pendekatan dalam pembelajaran. Penguasaan serta penerapan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran mata pelajaran matematika Standar Kompetensi Memahami dan Menggunakan Sifat-sifat Operasi Hitungan Bilangan dalam Pemecahan Masalah dan Kompetensi Dasar Melakukan Penaksiran dan Pembulatan yang akan di sampaikan di kelas IV SDN Muararajeun akan menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan efisisen serta tujuan pembelajaranpun tercapai.

Maka kita sebagai guru tidak boleh lepas dari tanggung jawab kita sebagai pendidik yang mendidik siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik dalam segala hal. Di sini guru mempunyai tanggung jawab untuk membuat suasana kelas menjadi berwarna atau membuat siswa senang dengan mata pelajaran apapun yang mereka terima. Oleh karena itu pendidikan nasionak harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter. Patoka guru untuk mengajar yaitu terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, bahan ajar, media, dan sebagainya. Yang utaman guru membuat RPP agar menjadi patokan untuk kegiatan belajar mengajar guru, KTSP menjadi acuan dalam membuat RPP guru di dalam kelas.

Berdasarkan adanya masalah dengan kurangnya sikap teliti dan percaya diri serta hasil belajar siswa, peneliti merancang sebuag pembelajaran yang aktif untuk siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Matematika.

*Problem Based Learning* (PBL) dinyatakan oleh Harrison (Sigit, 2013:72) bahwa

*“Problem Based Learning is a curriculum development and instructional method that places the student in an active role as problem-solver confronted with ill-structured, real-life problem.”*

Dalam *Problem Based Learning* adalah pengembangan kurikulum pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam posisi yang memiliki peranan aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapi. Artinya model Problem Based Learning menuntut adanya peran aktif siswa agar dapat mencapai pada penyelesaian masalah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu strategi pengajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nurhadi dkk, 2009, h.16).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *problem based learning* adalah menekankan keaktifan peserta didik serta peserta didik dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah. *Problem Based Learning*(PBL) menghendaki para peserta didik menggeluti penyelidikan otentik dan berusaha memperoleh pemecahan-pemecahan masalah nyata. Mereka harus menganalisa dan mendefinisikan masalah itu, mengembangkan hipotesisi dan membuat prediksi mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen (bila diperlukan) membuat inferessi, dan membuat kesimpulan.

*Problem Based Learning* (PBL) juga ditandai oleh peserta didik yang bekerjasama dengan peserta didik lain, sering kali dalam pasangan-pasangan atau kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama akan mendatangkan motivasi untuk keterlibatan berkelanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan memperkaya kesempatan-kesempatan berbagi inkuiri dan dialog, dan untuk perkembangan keterampilan-keteramplian sosial.

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik dilihat dalam sikap teliti, percaya diri, aktivitas belajar maupun keberhasilan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV SDN Muararajeu, kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran belum memuaskan, terbukti dari hasil observasi, kegiatan belajar siswa, tes tunujuk kerja dan hasil evaluasi yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai penguasaan materi. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan siswa rendah, salah satu penyebabnya adalah penggunaan model atau metode pembelajaran yang kurang tepat.

Berdasarkan permasalahan diatas tersebut di upayakan dapat menemukan solusi pemecahan masalah melalui penelitian tindakan kelas. PTK perlu dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Diharapkan melalui pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan kemampuan pemahaman konsep operasi hitungan bilangan pada sikap teliti siswa ketika mengerjakan soal matematika dan rasa percaya diri siswa dalam menilai diri sendiri ketika melakukan tugas dari guru dan hasil belajar siswa lebih memuaskan. Agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan maka di dukung dengan media dan strategi pembelajaran yang inovatif melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Maka peneliti akan memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* dan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP TELITI DAN PERCAYA DIRI SERTA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA ( Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Standar Kompetensi Memahami dan Menggunakan Sifta-Sifat Operasi Hitungan Bilangan Dalam Pemecahan Masalah dan Kompetensi Dasar Melakukan Penaksiran dan Pembulatan di Kelas IV SDN Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kabupaten Bandung ) “

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Setelah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada siswa kelas IV SDN Muararajeun kurang memiliki sikap teliti
2. Pada siswa kelas IV SDN Muararajeun kurang memiliki sikap percaya diri
3. Pada siswa kelas IV SDN Muararajeun proses pembelajaran berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif
4. Pada siswa kelas IV SDN Muararajen usaat proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang memperhatikan guru
5. Keadaan kelas yang tidak kondusif karena kurang pengelolaan kelas
6. Siswa banyak yang mengobrol dengan teman sebangku ketika belajar, sehingga konsentrasi belajar siswa yang kurang.
7. Kurangnya media pembelajaran yang mendukung sehingga pembelajaran Matematika terasa monoton.
8. Siswa kurang dapat mengembangkan nilai dan sikap dalam kehidupan sehari-hari.
9. **PEMBATASAN MASALAH**

Mengingat adanya berbagai keterbatasan kemampuan, maka penelitian ini di batasi pada :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk menumbuhkan sikap teliti siswa kelas IV SDN Muararajeun.
3. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk menumbuhkan sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Muararajeun.
4. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learnin*g untuk membentuk hasil belajar siswa.
5. **RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* menumbuhkan sikap teliti dan percaya diri serta meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Muararajeupada Kompetensi Dasar melakukan penaksiran dan pembulatan

Adapun masalah secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based learning* untuk menumbuhkan sikap teliti dan percaya diri serta meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model model pembelajaran *Problem Based learning* untuk menumbuhkan sikap teliti dan percaya diri serta meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana sikap teliti dan percaya diri ditunjukkan oleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based learning* untuk menumbuhkan sikap teliti dan percaya diri serta meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Bagaimana respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based learning* untuk menumbuhkan sikap teliti dan percaya diri serta meningkatkan hasil belajar siswa?
5. **TUJUAN PENELITIAN**
6. **Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menumbuhkan sikap teliti dan percaya diri serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun Kecamatan Cibeuinying Kaler Bandung dalam pembelajaran Matematika pada materi Pembulatan dan Penaksiran Bilangan memlalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1. **Tujuan Khusus**

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* untuk menumbuhkan sikap teliti dan percaya diri serta meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Muararajeupada Kompetensi Dasar melakukan penafsiran dan pembulatan.
2. Untuk menerapkan model *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan sikap teliti dan percaya diri serta meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Muararajeun pada pada materi melakukan penafsiran dan pembulatan bilangan.
3. Untuk menumbuhkan sikap teliti dan percaya diri serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada materi Pembulatan dan Penaksiran Bilangan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SDN Muararajeun.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung mata pelajaran Matematika pada materi Pembulatan dan Penaksiran Bilangan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
5. **MANFAAT PENELITIAN**
6. **Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan menemukan teori atau pengetahuan baru melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar, dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya. Dalam model ini siswa belajar atau mengerjakan tugas tidak secara individu melainkan secara berdiskusi atau berkelompok sehingga siswa dilatih untuk memiliki kemampuan seperti kemampuan berfikir logis, kritis dan kemampuan untuk berpartisipasi dengan teman sekelompoknya. Menambahkan pengetahuan Matematika di dunia dan meningkatkna mutu pendidikan di Sekolah Dasar.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi siswa**
3. Menumbuhkan sikap teliti siswa kelas IV SDN Muararajeun dalam mata mepalajaran Matematika pada materi Pembulatan dan Penaksiran setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*
4. Menumbuhkan sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Muararajeun dalam mata mepalajaran Matematika pada materi Pembulatan dan Penaksiran setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
5. Meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Muararajeun terhadap bahan ajar.
6. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun
7. **Bagi Sekolah**
8. Meningkatkan kualitas pendidikan siswa di SDN Muararajeun
9. Meningkatkan kualitas sekolah.
10. Meningkatkan penggunaan berbagai model pembelajaran.
11. **Bagi Guru**
12. Memberikan gambaran kepada guru tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
13. Meningkatkan penggunaan berbagai model pembelajaran.
14. Meningkatkan kualitas guru.
15. **Bagi Peneliti**

Mendapatkan pengalaman dalam memecahkan masalah pembelajaran yang terdapat di lapangan yang dilakukan peneliti, dan meningkatkan kerja sama antara peneliti dengan tenaga pendidik dalam memecahan masalah pembelajaran di kelas. Serta menambah wawasan, pengetahuan, dan bahan penelitian bagi peneliti lain.